

Pemberdayaan Potensi Diri dalam Kewirausahaan pada Anggota Posyandu Remaja di Kecamatan Bubutan Surabaya

Empowerment of Self-Potential in Entrepreneurship among Posyandu Remaja Members in Bubutan Subdistrict, Surabaya

Tiara Diah Sosialita*

Reza Lidia Sari

Valina Khiarin Nisa

Department of Psychology,
Universitas Airlangga, Surabaya, East
Java, Indonesia

email:

tiarasosialita@psikologi.unair.ac.id

Kata Kunci

Kewirausahaan
Pemberdayaan
Potensi diri
Remaja

Keywords:

Entrepreneurship
Empowerment
Self-potential
Youth

Received: October 2020

Accepted: March 2021

Published: April 2021

Abstrak

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan di kecamatan Bubutan Kota Surabaya, diketahui adanya permasalahan bahwa banyaknya jumlah penduduk usia muda tidak diimbangi dengan produktivitas. Seharusnya di usia yang tergolong produktif tersebut, remaja dapat diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif sesuai dengan minat masing-masing. Hasil asesmen awal pada remaja di kecamatan Bubutan menunjukkan adanya ketertarikan dan minat pada bidang kewirausahaan, sayangnya kebanyakan dari remaja tersebut belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang mendukung. Solusi yang diharapkan efektif untuk permasalahan tersebut adalah program edukasi kewirausahaan untuk memberdayakan potensi remaja di bidang kewirausahaan. Pelaksanaan program pemberdayaan potensi diri dalam kewirausahaan ini mampu menjadi solusi atas kebutuhan sasaran akan kurangnya edukasi kewirausahaan yang memang sesuai dengan ketertarikan dan minat mereka. Program ini diberikan pada anggota Posyandu Remaja dengan pertimbangan dan harapan bahwa mereka dapat menjadi inisiator bagi remaja-remaja lain untuk mengembangkan produktivitas, kualitas, dan karakter diri di era industri 4.0 yang menuntut kompetisi global.

Abstract

Based on the need analysis conducted, the problems are Bubutan subdistrict of Surabaya City has a large number of young people, but it is not balanced with productivity. In this stage, adolescents should be directed to carry out positive activities by their interests. Results of the initial assessment found that young people in Bubutan are interested in the field of entrepreneurship. Still, unfortunately, most of them did not have basic entrepreneurial knowledge and skill. The solution that is expected to be effective for those problems is an entrepreneurship education program to empower self-potential in the entrepreneurial field. In fact, the implementation of this program can be a solution to the need of young people in Bubutan, which was lack entrepreneurial education. This program was given to Posyandu Remaja with consideration that they can become initiators for other adolescents to develop productivity, quality, and self-character in the industrial era 4.0, which demands global competition.



PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia mengungkapkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 Kota Surabaya berada di atas

pertumbuhan ekonomi nasional, yaitu 6,19% dibandingkan dengan Jawa Timur sebesar 5,5% dan nasional 5,17%, keterlibatan kelompok-kelompok di bidang kewirausahaan tetap diperlukan (Febriantina *et al.*, 2018). Berdasarkan data dari BPS tersebut juga

diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Surabaya cukup bervariasi selama 13 tahun terakhir, namun demikian tetap berada di atas level 5% (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2020). Selain itu, TPT meningkat menjadi 6,12% pada tahun 2018 dan menjadi 5,87% pada Agustus 2019.

Pada Agustus 2019, sebanyak 1,47 juta orang merupakan penduduk bekerja dan sebanyak 92 ribu orang adalah penduduk yang menganggur. Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa sebesar 81,33% penduduk laki-laki adalah pengangguran, sedangkan perempuan sebesar 56,9%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat kelulusan angkatan kerja pada penduduk laki-laki meningkat 0,68% dan perempuan meningkat 2,52%. Berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat penambahan angkatan kerja sebesar 27,35% pada level pendidikan tinggi. Sementara itu, pada level Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami penurunan sebesar 8,4% dan 8,24%. Penduduk bekerja di Kota Surabaya didominasi oleh sektor jasa, yaitu sebesar 75,95% meliputi perdagangan besar dan eceran reparasi atau perawatan kendaraan bermotor.

Data tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyeimbangkan tersedianya lapangan pekerjaan dengan jumlah penduduk yang dapat mengisi tawaran pekerjaan tersebut. Salah satu solusi dari pemerintah adalah mengembangkan sektor kewirausahaan pada masyarakat (Aprilianty, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memfokuskan pengembangan kewirausahaan di level SMA sebagai bagian dari program pembentukan karakter terkait dengan sikap dan perilaku melalui program kewirausahaan sejak (Adnyana & Purnami, 2016). Namun demikian, permasalahan yang terjadi di kecamatan Bubutan

merepresentasikan banyaknya penduduk usia muda yang kurang produktif.

Merunut pada data kependudukan, kecamatan Bubutan Kota Surabaya memiliki kepadatan penduduk yang cukup besar dengan adanya perumahan kumuh padat penduduk. Selain itu, wilayah kecamatan Bubutan juga memiliki banyak penduduk musiman yang melakukan perpindahan dari daerah asal mereka atas dasar kebutuhan ekonomi. Terkait dengan jumlah penduduk usia produktif, berikut data yang dapat dicermati berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2020) pada Tabel I berikut.

Tabel I. Jumlah Penduduk Tahun 2010 Berdasarkan Struktur Umur

Kelompok usia (tahun)	Jumlah* (orang)
0-5	7.156
6-9	7.158
10-16	12.354
17	1.604
18-25	1.339
26-40	33.281
41-59	27.942
>60	11.624

*Jumlah laki-laki dan perempuan

Wilayah kecamatan Bubutan sendiri masuk ke dalam wilayah Surabaya Pusat, didukung dengan adanya pusat kepadatan penduduk, fasilitas umum, pusat berbelanja, teknologi komunikasi, industri, dan sarana prasarana publik lainnya yang tersedia di kecamatan Bubutan. Kecamatan Bubutan juga memiliki stratifikasi sosial yang tampak cukup jelas dimana wilayah perumahan elit bersebelahan dengan perkampungan padat penduduk. Selain itu, peralihan dari orientasi pasar tradisional menuju pasar modern juga terlihat menambah tampak jelasnya jarak sosial.

Dalam bidang perekonomian pun, jumlah penduduk terbanyak adalah pengangguran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: rendahnya tingkat pendidikan, sedikitnya lapangan pekerjaan, serta minimnya keahlian untuk berwirausaha. Berikut gambaran jumlah penduduk di kecamatan Bubutan

berdasarkan pekerjaan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2020) pada Tabel II berikut.

Tabel II. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (orang)
Belum bekerja	30.828
Petani	28
Nelayan	2
Pedagang	1.074
PNS	2.158
TNI	365
Polisi	369
Purnawirawan	244
Pensiunan	649
Pegawai Swasta	29.292
Wiraswasta	4440
Buruh	381
Asisten Rumah Tangga	49
Pelajar	17.690
Mahasiswa	1.154
Ibu rumah tangga	23.939
Dokter	106
Guru/Dosen	741
Tenaga medis lain	56
Pejabat Negara	3
Lain-lain	522

Kondisi tersebut membutuhkan solusi yang tepat sehingga remaja dapat diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif sesuai dengan minat masing-masing sebagai bekal persiapan di era industri 4.0. Berdasarkan hasil asesmen awal yang telah dilakukan menunjukkan adanya ketertarikan dan minat remaja di Bubutan pada bidang kewirausahaan, namun banyak dari mereka belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang tersebut.

Paparan di atas menunjukkan bahwa dari hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada sasaran, tampak kegiatan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya remaja di wilayah Bubutan yang sesuai dengan ketertarikan dan minat mereka adalah kegiatan di bidang kewirausahaan. Namun demikian, kesenjangan yang ada adalah ketertarikan dan minat mereka belum diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan dasar pada bidang tersebut. Dengan demikian, solusi dari permasalahan yang dialami oleh sasaran sehubungan dengan kondisi kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan adalah program edukasi

untuk memberdayakan potensi remaja di bidang kewirausahaan.

Program edukasi kewirausahaan ini memberikan kesempatan bagi para remaja untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka, mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan, dan mengembangkan keterampilan praktis sebagai wirausaha. Program ini diharapkan mampu untuk lebih mengembangkan minat kewirausahaan remaja sehingga dapat berkontribusi bagi masyarakat sebagai pribadi yang produktif, berkualitas, dan berkarakter. Selain itu, program yang diberikan pada anggota Posyandu Remaja ini juga diharapkan mampu menginisiasi remaja-remaja lain untuk menjadi lebih produktif.

Oleh karena itu, program edukasi kewirausahaan ini dianggap mampu menjadi solusi yang tepat dan memberikan manfaat kepada masyarakat (Carayannis, *et al.*, 2015; Drucker, 2015; Westhead & Wright, 2013). Program ini mampu menjawab kebutuhan sasaran yang secara spesifik merupakan remaja-remaja di Bubutan Kota Surabaya terhadap kurangnya edukasi kewirausahaan padahal mereka menunjukkan ketertarikan dan minat pada bidang kewirausahaan. Adanya program ini ditujukan pula sebagai sarana pemberdayaan potensi diri dalam kewirausahaan sehingga mampu mendukung pembentukan sikap dan perilaku yang produktif, berkualitas, dan berkarakter di era industri 4.0.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan yang meliputi edukasi pengetahuan dan pembelajaran keterampilan tentang kewirausahaan. Edukasi pengetahuan kewirausahaan dilakukan dengan metode ceramah dari narasumber, sedangkan pembelajaran keterampilan kewirausahaan dilakukan

dengan metode *sharing session* dari narasumber yang berprofesi sebagai wirausahawan muda. Metode evaluasi dalam program ini menggunakan pretest dan posttest untuk melihat perubahan pengetahuan setelah pemberian edukasi kewirausahaan. Pemberian pretest dan posttest melalui kuesioner berisi soal-soal materi kewirausahaan yang dikerjakan oleh sasaran.

Terkait dengan pelaksanaan program, tahapan pelaksanaan disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang telah diuraikan sebelumnya. Berikut tahapan pelaksanaan program:

1. Pemetaan dan Asesmen Sasaran. Tahap pemetaan dan asesmen dilakukan secara daring dengan pengisian tautan yang terhubung dengan kuesioner mengenai informasi personal dan item-item kewirausahaan. Kuesioner didesain terdiri dari item-item pertanyaan terkait materi mengenai kewirausahaan. Pada tahap ini, penulis bersama mitra juga melakukan pemetaan terhadap sasaran dengan memberikan asesmen untuk mengetahui posisi awal (*baseline*) sasaran dalam hal potensi, pengetahuan, dan keterampilan di bidang kewirausahaan.
2. Edukasi Kewirausahaan. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah kepada kader Posyandu Remaja dan anggota Posyandu Remaja. Metode yang diberikan berupa ceramah dan curah pendapat, serta *sharing session* dari narasumber. Edukasi juga diberikan kepada kader Posyandu Remaja dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan pelaksana kegiatan rutin di Posyandu Remaja sehingga pengetahuan dan keterampilan dasar perlu diberikan, selain pada kelompok sasaran. Secara umum, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan paparan materi secara ceramah dari narasumber, penugasan-penugasan terkait kewirausahaan, diskusi, dan tanya jawab.

3. Evaluasi Program. Proses evaluasi dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Terdapat dua bagian evaluasi, yaitu evaluasi perubahan pengetahuan dan evaluasi pelaksanaan program. Kedua evaluasi ini menjadi indikator keberhasilan program yang diberikan kepada sasaran. Secara kuantitatif, adanya perubahan pengetahuan yang meningkat dibandingkan dengan kondisi awal menjadi indikator keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Alat ukur pengetahuan yang diberikan pada pretest dan posttest menggunakan kuesioner berisi 15 pertanyaan tertutup berupa pilihan ganda dan 5 pertanyaan terbuka seputar materi pengetahuan dan aplikasi kewirausahaan. Secara kualitatif, evaluasi dilakukan dengan meminta umpan balik dari sasaran terkait manfaat dan pelaksanaan program dalam bentuk kuesioner berisi 5 pertanyaan terbuka mengenai kepuasan mengikuti program, kesan, kendala, keuntungan, dan masukan. Seluruh tahapan evaluasi dilakukan dengan pengisian formulir melalui *google forms*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program edukasi kewirausahaan ini dilakukan sebanyak sekali pertemuan yang terbagi menjadi dua sesi utama, yaitu edukasi pengetahuan kewirausahaan dan *sharing session* dari pengusaha muda. Sebelum sesi dimulai, sasaran yang terdiri dari 20 anggota Posyandu Remaja dan 10 kader Posyandu Remaja mengerjakan pretest. Pada awal kegiatan juga dilakukan pengarahan dan penjelasan mengenai tujuan program pengabdian termasuk teknis pelaksanaannya. Berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa rerata pengetahuan mengenai materi kewirausahaan sasaran tergolong rendah, dengan sebaran terbesar pada kategori sedang hingga sangat rendah.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi kewirausahaan yang terbagi menjadi dua termin, yaitu ceramah dari narasumber dan pemutaran video ilustrasi materi kewirausahaan (Gambar 1 dan 2). Berikutnya, kegiatan berlanjut dengan peregangan anggota tubuh sebagai salah satu bentuk penyegaran agar sasaran siap menerima materi yang akan diberikan selanjutnya. Mengutip hasil-hasil kegiatan terdahulu bahwa adanya penyegaran atau *ice breaking* pada proses pembelajaran cukup berpengaruh pada peningkatan daya serap dan pengembalian fokus pada materi yang akan diberikan (Astuti *et al.*, 2020; Mulyawan *et al.*, 2020; Ningsih *et al.*, 2020).



Gambar 1. Pemaparan Materi Edukasi Kewirausahaan



Gambar 2. Pemutaran Video Edukasi Kewirausahaan

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan *sharing session* dari narasumber yang merupakan pengusaha muda terkait proses dari awal hingga kini di bidang

kewirausahaan (Gambar 3). Pada sesi ini, sasaran mendapatkan gambaran pengalaman dan tips yang bisa dipraktikkan untuk menjadi wirausahawan sukses. Setelah pemberian materi, kegiatan berikutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Setelah sesi pemberian materi hingga diskusi dan tanya jawab selesai, kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan pemberian posttest.



Gambar 3. *Sharing Session* dengan Wirausaha Muda Secara Daring

Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan sasaran di bidang kewirausahaan setelah pemberian materi. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan dan sebesar apa, maka skor antar individu masing-masing antara sebelum dan sesudah perlakuan (pemberian materi) dibandingkan sehingga diketahui hasil masing-masing sasaran. Selain itu, untuk melihat hasil pemberian materi secara keseluruhan, dilakukan dengan melakukan uji beda skor kuesioner seluruh sasaran sebelum dan sesudah perlakuan.

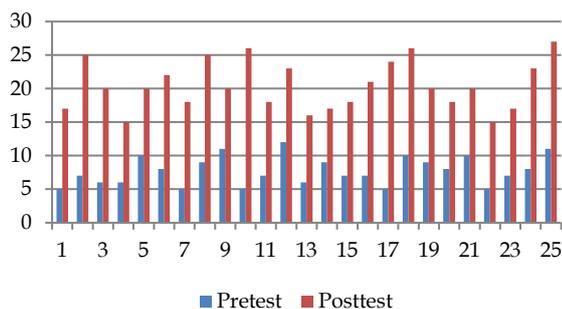
Secara umum, uji beda dilakukan untuk melihat apakah skor yang diperoleh sasaran berbeda antara sebelum dan

sesudah perlakuan, yaitu dengan membandingkan gain score kuesioner pengetahuan kewirausahaan yang telah dikerjakan oleh sasaran. Uji beda dilakukan dengan menggunakan teknik statistika, dimana jika data berdistribusi normal dan homogen maka teknik analisa data menggunakan statistik parametrik dan jika data tidak normal maka teknik analisa data menggunakan prosedur non parametrik (Sosialita & Hamidah, 2015).

Tabel III. Norma Effect Size

Range Effect Size	Kategori
$x \leq 0,2$ atau $0,2 \geq x \leq 0,4$	Efektivitas kecil
$0,5 \geq x \leq 0,7$	Efektivitas sedang
$x \geq 0,8$	Efektivitas besar

Berikut hasil perbandingan skor pretest dan posttest untuk masing-masing sasaran yang menunjukkan adanya peningkatan skor posttest terhadap skor pretest:



Gambar 4. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Peningkatan pengetahuan sasaran setelah diberikan materi kewirausahaan tampak pada Gambar 4 untuk masing-masing sasaran. Secara umum, peningkatan pengetahuan sasaran juga terlihat dari rerata skor pretest dan posttest dimana rerata pretest adalah 7,72 dan rerata posttest adalah 20,44. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian materi, terutama adanya peningkatan. Uji efektivitas dilakukan dengan perhitungan manual Cohen's d untuk melihat seberapa besar pengaruh materi kewirausahaan yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan sasaran. Hasil perhitungan manual menunjukkan bahwa efektivitas

pemberian materi kewirausahaan terhadap pengetahuan sasaran sebesar 1,36 yang berarti tergolong efektif terhadap peningkatan pengetahuan sasaran pada saat tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan potensi diri dalam kewirausahaan melalui edukasi kepada sasaran berjalan dengan lancar dan efektif. Hasil dari kegiatan ini adalah sasaran memiliki pengetahuan dan pemahaman baru terhadap bidang kewirausahaan, selain itu mereka juga mendapat gambaran keterampilan yang dapat diterapkan dalam kewirausahaan. Sasaran dan pemangku kekuasaan di lokasi pengabdian kepada masyarakat ini juga kooperatif selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, sasaran juga mengungkapkan kepuasan dan kebermanfaatannya terhadap pelaksanaan program ini, serta berharap adanya program serupa dengan materi yang lain.

Adanya program edukasi kewirausahaan untuk pemberdayaan potensi diri sasaran, ternyata mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang sebelumnya kurang dimiliki oleh sasaran. Hal ini mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap potensi diri yang mereka miliki. Pemahaman yang baik tersebut dapat mendorong remaja untuk memberdayakan potensi yang dimiliki sehingga dapat lebih mengembangkan karakter, kualitas, dan produktivitasnya. Selain itu, remaja juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi remaja sebaya lainnya. Dengan demikian, kompetensi dan kesiapan remaja untuk berwirausaha secara produktif pun meningkat.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada waktu pelaksanaan yang berlangsung hanya dalam dua sesi, serta penyampaian materi terkait keterampilan yang tidak memungkinkan sasaran mempraktikkan secara langsung karena yang diajarkan

berupa *soft skills*, meskipun untuk keterampilan praktis terkait pemanfaatan teknologi komunikasi dapat dipraktikkan. Sebagai langkah selanjutnya, kegiatan pengabdian yang akan datang diharapkan mampu memberikan materi teori dan praktik secara optimal dalam edukasi pengetahuan dan keterampilan sasaran serta dalam waktu yang memadai tersampainya materi tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini cukup mampu membekali remaja dengan pengetahuan dan gambaran keterampilan yang dibutuhkan dalam kewirausahaan. Kegiatan juga termasuk membekali remaja dengan keterampilan pemanfaatan teknologi dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan secara efektif. Melalui kegiatan ini remaja dimotivasi pula untuk berwirausaha sejak awal sesuai dengan minat dan potensi masing-masing. Kesiapan akan potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai diharapkan mampu memberdayakan remaja untuk menemukan cara menjadi produktif sebagai generasi penerus di masa datang, padahal sebelumnya mereka cenderung kurang produktif karena belum menemukan sarana mengaktualisasikan potensi dan sumber daya yang mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya Rektor Universitas Airlangga, Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga, Dekan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Dinas Kesehatan Kota Surabaya, UPTD Puskesmas Gundih Surabaya, serta Penanggung Jawab dan Kader Posyandu Remaja Kecamatan Bubutan Surabaya.

REFERENSI

- Adnyana, I.G.L.A., Purnami, N.M. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen*. 5(2):1160-1188.
- Aprilianty, E. 2012. Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2(3):311-324. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>
- Astuti, E., Murwani, J., Sugiharto. 2020. Pelatihan Akuntansi Pemerintahan dan Pengelolaan Dana Desa Pada MGMP Kabupaten Madiun. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2):214-221. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3593>
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2020. *Tingkat Pengangguran Terbuka (persen), 2018-2020*. <https://surabayakota.bps.go.id/indicator/6/86/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html>
- Carayannis, E.G., Samara, E.T., Bakouros, Y.L. 2015. *Innovation and Entrepreneurship: Theory, Policy and Practice*. Cham: Springer International Publishing.
- Drucker, P.F. 2015. *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: HarperCollins Publishers Inc.
- Febriantina, S., Aminah, H., Herlith. 2018. Edukasi Kewirausahaan Bagi Remaja Melalui Media Sosial di Kecamatan Beji Kota Depok. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*. 2(1):32-43. <https://doi.org/10.21009/JPMM.002.1.03>
- Mulyawan, G., Hidayat, D.R., Badrujaman, A. 2020. Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemauan Kerja Siswa Kesetaraan Paket C di Kota Serang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2):250-254. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4018>
- Ningsih, E., Budianto, A., Udyani, K., Wulandari, Y.M., Julaika, S, Yanuarita, D.P. 2020. Pemberdayaan Pemberdayaan Karang Taruna Desa Gampingrowo dengan Pelatihan Hidroponik. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2):333-338.

<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4033>

Sosialita, T.D., Hamidah, H. 2015. Hope-Based Intervention untuk Menurunkan Stres Serta Meningkatkan Harapan dan Subjective Well-being pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*. **12**(1):55-63.
<https://doi.org/10.18860/psi.v12i1.6396>

Westhead, P., Wright, M. 2013. *Entrepreneurship: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford Univesity Press.